

**Aliyatul Wahidah
Universitas Islam Negeri Raden
Mas Said, Surakarta**

aliyatulwahidah611@gmail.com

**Analisis Kesalahan Berbahasa
dalam Ujian Nahwu Siswa Kelas
VII MBS Ar Fachruddin
Yogyakarta Tahun Ajaran
2020/2021**

DOI: 10.18196/mht.v4i1.11885

Abstract

The final semester test is one of the benchmarks for students' understanding of a material, and it cannot be denied that mistakes often occur when answering these questions. And there have been many previous studies that research about error analysis such as; analysis of language errors in imla', analysis of Arabic errors in the studies of Arabic language education students, analysis of nahwu errors in the answers to the final written exam in Arabic *Maharah Kitabah*. Errors in language are unavoidable, both orally and in writing. Therefore, research on error analysis needs to be done, so this study aims to describe and analyze language errors with the scope of writing errors in the type of question making the sentences of jumlah mufidah with a case study on class VII students of SBM Ar Fachruddin on the final semester exam questions in the nahwu subject in order to provide an evaluation for the learning of nahwu in next semester. This study uses a qualitative approach by including numbers as reinforcement in the conclusions. The methods used to collect data are documentation and observation. Meanwhile, in analyzing the data, the Rusydi Ahmad Tha'imah method is used which includes three steps: error identification, description, and classification of errors as well as interpretation and explanation of errors. The results of this study indicate that among the errors that often occur, among others: structural errors, semantic errors, and errors in writing.

Keywords: Language errors, writing skills, Nahwu

Abstrak

Ujian akhir semester merupakan salah satu tolak ukur pemahaman siswa terhadap suatu materi, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan-kesalahan sering kali terjadi ketika menjawab soal-soal tersebut. Telah banyak penelitian terdahulu yang membicarakan terkait analisis kesalahan seperti; analisis kesalahan berbahasa dalam imla', analisis kesalahan berbahasa Arab pada skripsi mahasiswa pendidikan bahasa

Arab, analisis kesalahan nahwu pada jawaban ujian tulis akhir bahasa Arab maharah kitabah, serta berbagai analisis kesalahan lainnya. Kesalahan dalam berbahasa memang tidak dapat dihindari, baik itu secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penelitian terhadap analisis kesalahan perlu dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kesalahan berbahasa dengan lingkup kesalahan penulisan dalam tipe soal pembuatan jumlah mufidah dengan studi kasus pada siswa kelas VII MBS Ar Fachruddin pada soal ujian akhir semester mata pelajaran nahwu guna memberi evaluasi untuk pembelajaran nahwu yang di semester selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyertakan angka-angka sebagai penguat dalam kesimpulan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan observasi. Sedangkan dalam menganalisis data digunakan metode Rusydi Ahmad Tha'imah yang meliputi tiga langkah: identifikasi kesalahan, deskripsi, dan klasifikasi kesalahan serta penafsiran dan penjelasan kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara kesalahan-kesalahan yang sering terjadi antara lain: kesalahan struktural, kesalahan semantik, dan kesalahan dalam penulisan.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa, keterampilan menulis, Nahwu

=====

PENDAHULUAN

Seorang pelajar dituntut untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yang dikenal dengan *maharah al arba'ah*. Keempat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Prihantoro, 2019). Sehingga menulis merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Arab dan menulis merupakan salah satu sarana dalam berkomunikasi dengan seseorang tanpa batasan waktu ataupun tempat (Mustofa 2011, 184). Melalui sebuah tulisan suatu informasi akan tersampaikan. Tidak dapat dihindari bahwa pembelajaran menulis ini merupakan keterampilan yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Perkembangan kemampuan menulis membutuhkan kemampuan penunjang lainnya seperti pengetahuan kosa kata (*mufrodat*) serta tata bahasa (*qawaid*) sehingga dapat dipahami (Hamid 2013, 74).

Menulis banyak melibatkan berbagai jenis keterampilan dalam bahasa tulis. Terdapat lima jenis keterampilan menulis yaitu keterampilan grafis atau visual, keterampilan tatabahasa, keterampilan ekspresif, keterampilan retorika, keterampilan organisasional (Ghazali 2015, 323). Sedangkan kemampuan menulis di dalam pelajaran bahasa Arab meliputi banyak aspek, diantaranya: menulis bahasa Arab dengan benar sesuai kaidah imla, qawaid, dan tanda baca (Hamid 2013, 75). Namun

dalam realitanya seringkali ditemui permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pelajaran nahwu. Dimana siswa terkadang tidak memperhatikan susunan kalimat ketika merangkai sebuah kalimat ataupun melakukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan huruf-huruf seperti penyambungan yang tidak tepat dan lain sebagainya.

Pelajaran *nahwu* merupakan salah satu mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MBS AR Fachruddin Yogyakarta. Buku yang digunakan adalah *nahwu wadhiih* dengan jilid sesuai jenjang, jilid 1 untuk kelas VII dan jilid 2 untuk kelas VIII. Adapun jumlah jam untuk mata pelajaran *nahwu* ini adalah 2 jam pertemuan setiap minggunya. Pelajaran *nahwu* ini diajarkan guna menunjang pembelajaran bahasa Arab yang lainnya.

Dalam sebuah pembelajaran tentu memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu diperlukan pula sebuah penilaian agar dapat mengukur pemahaman anak. Seperti yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, maka di akhir semester diadakanlah penilaian akhir semester (PAS) termasuk pelajaran *nahwu* ini.

Setelah melakukan pengamatan terhadap lembar jawab PAS siswa kelas VII MBS Ar Fachruddin terkhusus mata pelajaran *nahwu* ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan jumlah *mufidah*. Terjadinya kesalahan-kesalahan ini perlu dianalisis dan dicermati guna menjadi evaluasi dalam pembelajaran *nahwu* terhadap siswa kelas VII ini di semester genap yang akan datang. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Landasan Teori

Gambaran Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Dalam sebuah proses belajar dan mengajar bahasa tak dapat terlepas dari analisis kesalahan berbahasa, sebab keduanya memiliki ikatan yang erat. Kesalahan berbahasa terjadi di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa terutama bagi mereka yang sedang belajar bahasa kedua. Fenomena inilah yang menjadi pendorong untuk mempelajari kesalahan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa terjadinya kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan proses belajar, dimana kesalahan

berbahasa merupakan gejala inheren (suatu yang tidak bisa dilepas) dengan proses belajar.

Untuk menguasai sebuah bahasa, baik itu bahasa pertama maupun bahasa kedua diperlukan proses belajar. Penguasaan bahasa pertama cenderung lebih mudah dan bersifat alamiah karena dapat berlangsung tanpa perencanaan yang terstruktur, sebab bahasa pertama dapat diperoleh secara langsung melalui kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga seorang anak tidak akan menyadari proses belajar bahasa ini. Sedangkan proses belajar bahasa kedua berlangsung secara terstruktur dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun tempat-tempat pembelajaran yang lain. Dalam hal ini, anak akan menyadari bahwa ia sedang belajar bahasa.

Definisi Kesalahan Berbahasa

Pembahasan tentang kesalahan berbahasa tidaklah sederhana, diperlukan pemahaman dalam mengetahui pengertian kesalahan berbahasa itu sendiri karena ia memiliki pengertian yang beragam. Kesalahan berbahasa (الأخطاء اللغوية) didefinisikan sebagai penyimpangan dari standar berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan penutur aslinya (Thaimah 2004, 304). Selain itu kesalahan berbahasa didefinisikan sebagai penyimpangan-penyimpangan yang bersifat sistematis yang dilakukan terdidik (siswa atau mahasiswa) ketika ia menggunakan bahasa (Pateda 1989, 38). Adapun definisi kesalahan bahasa menurut Tarigan (2011, 60) adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan tersebut. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi'ie (1984) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "kekhilafan (*error*)". Terdapat istilah lain dalam kesalahan berbahasa yaitu *mistake*. *Mistake* dan *error* tidaklah sama, dimana *mistake* merupakan kesalahan yang terjadi karena penutur tidak tepat dalam memilih kata. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya penguasaan kaedah. Adapun *error* merupakan kesalahan berbahasa yang timbul akibat pembelajar melanggar aturan tata bahasa (Nurhadi dan Roekhan, 1990). Jadi, kesalahan dalam berbahasa menunjukkan

penyimpangan terhadap kaidah yang telah disepakati oleh penutur suatu bahasa yang menjadi standar baku yang harus diikuti. Dengan kata lain, setiap bahasa punya kaidah baku yang menjadi acuan bagi pengguna bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan (Sayuthi, 2001).

Ada beberapa pandangan terhadap kesalahan berbahasa sehingga dapat diketahui bahwa kesalahan dibedakan menjadi dua; kesalahan dalam bidang keterampilan dan kesalahan dalam bidang linguistik. Kesalahan dalam bidang keterampilan terjadi tatkala siswa menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan kesalahan dalam bidang linguistik meliputi tata bunyi dan tata bentuk kata. Menurut Wahab (2008, 68) bahwa kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi pada aspek bunyi seperti *stressing* (penekanan) dan intonasi (lagu kalimat), dikte (penulisan kata), penggunaan kosakata, gramatika dan kebudayaan.

Ada tiga macam istilah dalam kesalahan berbahasa menurut kutipan Rusydi Ahmad dari Corder yaitu: *mistake* (زلة اللسان), *lapses* (الأغلاظ), dan *errors* (الأخطاء). Ketiga istilah ini memiliki pengertian yang berbeda-beda.

1. *Mistake* (زلة اللسان)

adalah penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang terjadi sesuai dengan situasi yang ada, kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua. Kesalahan ini terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

2. *Lapses* (الأغلاظ)

merupakan penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topic pembicaraan secara sesaat. Kelelahan tubuh bisa menimbulkan *lapses* bahasa. Dengan demikian *lapses* bahasa terjadi secara tidak sengaja dan tidak disadari oleh penuturnya. Kesalahan ini terjadi akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh kalimat selesai.

3. *Errors* (الأخطاء)

adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kejadian ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga

itu berdampak pada kurang sempurnanya atau ketidakmampuan penutur. merupakan penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa (Thaimah 2004, 306).

Dari tiga jenis kesalahan berbahasa diatas, penulis akan fokus pada bentuk kesalahan ketiga yaitu *errors* (الأخطاء) dalam meneliti tulisan siswa kelas VII MBS Ar Fachruddin pada jawaban PAS mata pelajaran Nahwu terkhusus soal tentang jumlah mufidah.

Aspek-Aspek Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran kebahasaan dan kesalahan bahasa yang sering terjadi akibat penyimpangan kaidah lantaran adanya perbedaan kaidah antara bahasa pertama dan bahasa kedua.

Burt, Dulay, maupun Krashen (1982) membedakan wilayah (taksonomi) kesalahan berbahasa menjadi:

1. Taksonomi kategori linguistik
2. Taksonomi kategori strategi performasi
3. Taksonomi kategori komparatif
4. Taksonomi kategori efek komunikasi

Dalam taksonomi kategori linguistik ada beberapa aspek-aspek kesalahan berbahasa yang umum terjadi:

a. Kesalahan Struktural

Kesalahan struktural adalah kesalahan dalam mempergunakan struktur bahasa Arab. Kesalahan terjadi antara lain: kesesuaian jenisnya seperti *ta'nist* untuk perempuan dan *tadzkir* untuk laki-laki, kesesuaian `adanya yakni *ifrad*, *tatsniyyah* dan *jama'*, kesesuaian *ta'yinnya* yaitu *ta'rif-tankir* (Abdul Wahab 2008, 71). Contoh: *تذهب الأستاذة* subjek (fa'il) dan predikatnya (fi'il) dalam kalimat ini tidak sesuai jenisnya yaitu antara muannats dan mudzakarnya, seharusnya jika subjeknya muannast maka predikatnya juga harus muannast. Untuk itu susunan yang tepat yaitu *تذهب الأستاذة*.

b. Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis adalah kesalahan dalam mempergunakan bentuk, tensis, dan derivasi kata dalam kalimat. Termasuk dalam kategori ini adalah

kesalahan penggunaan *dhamir* pada *fi'il* maupun ism, kesalahan menggunakan *wazn* atau *shighat*, *isytiqaq* (derivasi) (Abdul Wahab 2008, 71). Contoh: *الأستاذة حقيبتها جديدة* dhamir "hu" seharusnya menggunakan dhamir "ha" karena kembali kepada kata *الأستاذة*, susunan kalimat yang tepat yaitu *الأستاذة حقيبتها جديدة*

c. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik merupakan kesalahan berbahasa menyangkut pemilihan dan penggunaan kosakata yang tepat sesuai dengan struktur dan konteks kalimat. Kesalahan penggunaan istilah *ibarah istilahiyyah* (idiom) dan ungkapan *kinayah*, *isti'arah* serta majas juga termasuk dalam kesalahan jenis ini (Abdul Wahab 2008, 72). Contoh: penggunaan dalam idiom (قال ل) bermakna "berkata" ditulis menggunakan (قال مع). Sebagai contoh *المدرس يقول لي* artinya "Pak Guru berkata kepadaku"

d. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata merupakan kesalahan dalam menulis huruf-huruf tertentu (seperti hamzah dan huruf-huruf ilat) (Abdul Wahab 2008, 72). Kesalahan ini terjadi akibat penulis tidak mengetahui kaidah *imlaiyyah* yang benar. Contoh: *أين العصا؟* seharusnya ditulis *أين العصي؟*

Berdasarkan taksonomi kategori strategi performasi, kesalahan dibedakan berdasarkan penyimpangan bahasa yang terjadi akibat pengajaran bahasa kedua. Dan pada kategori ini kesalahan dibedakan menjadi empat:

1. Penanggalan (*omission*), kesalahan akibat penutur menanggalkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat
2. Penambahan (*addition*), kesalahan akibat penutur menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat,
3. Kesalah bentukan (*misformation*), kesalahan akibat penutur membentuk suatu frase atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah.

4. Kesalah urutan (*misordering*), kesalahan akibat penutur menyusun atau mengurutkan unsur bahasa dalam suatu konstruksi frase atau kalimat di luar kaidah bahasa tersebut.

Berdasarkan taksonomi komparatif, kesalahan dibedakan menjadi:

1. Kesalahan interlingual yaitu kesalahan akibat pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua.
2. Kesalahan intralingual yaitu kesalahan akibat penguasaan bahasa kedua belum memadai.
3. Kesalahan ambigu yaitu kesalahan yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual.
4. Kesalahan unik yaitu kesalahan yang tidak dapat dideskripsikan berdasarkan tatanan kesalahan interlingual dan intralingual.

Berdasarkan kategori efek komunikasi, kesalahan dibedakan menjadi; kesalahan lokal yaitu kesalahan konstruksi kalimat yang dihilangkan sehingga komunikasi terganggu, dan kesalahan global yaitu tataran kesalahan bahasa yang menyebabkan seluruh isi yang dipesankan dalam komunikasi tidak dapat dipahami.

Langkah-langkah Analisis Kesalahan

Menurut Tarigan (1990), untuk mencapai hasil yang optimal maka kegiatan analisis kesalahan harus mengikuti metodologi yang diterapkan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (a) pengumpulan sampel kesalahan, (b) pengidentifikasian kesalahan, (c) penjelasan kesalahan, (d) pengklasifikasian kesalahan, (e) pengevaluasian kesalahan.

Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Baradja mengutip dari Corder bahwa analisis kesalahan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan yang bersifat teoritis dan tujuan yang bersifat praktis. Secara teoritis, analisis kesalahan bertujuan untuk memahami proses belajar bahasa kedua. Adapun secara praktis, analisis kesalahan bertujuan untuk memperoleh umpan balik guna

keperluan penyusunan buku teks dan penyempurnaan strategi pengajaran (Baradja, 1990).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena kesalahan berbahasa yang terjadi pada soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Nahwu kelas 7 MBS ARF Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 serta menggambarkannya sehingga mampu memberikan informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bukan tes khusus namun memanfaatkan soal mata pelajaran nahwu yang diberikan kepada siswa kelas 7 MBS ARF Yogyakarta pada penilaian akhir semester tahun ajaran 2020/2021. Dimana di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk dan tipe soal dengan cakupan materi bagian-bagian kalimat, jumlah mufidah, fiil madhi, fiil mudhori', fiil amr, fa'il, maf'ulun bihi. Dengan fokus penelitian pada analisis soal yang berisikan perintah untuk membuat contoh-contoh dari jumlah mufidah.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data data jawaban soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran *Nahwu* siswa kelas 7 MBS ARF Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Lembar jawab masing-masing siswa digunakan sebagai bahan analisis kesalahan dalam penelitian ini.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah jawaban soal ujian *nahwu* para siswa siswi MBS ARF Fachruddin kelas 7. Dengan jumlah siswa 19 orang dan siswi 27 orang sehingga total sampel 46 orang.

Untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian sehingga mempermudah untuk dibaca dan dipahami diperlukan sebuah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lembar jawaban siswa jumlahnya cukup banyak dan masih bersifat umum karena mencakup semua jawaban dari soal-soal yang tersedia, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci dengan memilih hal-hal pokok serta fokus terhadap hal-hal penting dan tema yang dicari. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif disertai dengan tabel agar informasi lebih mudah dipahami. Tabel-tabel ini berisikan kumpulan contoh-contoh penulisan jumlah *mufidah* yang salah dan perbaikannya menjadi kalimat yang benar sesuai kaidah.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data setelah mereduksi data dan melakukan penyajiannya adalah penarikan kesimpulan. Setelah diteliti satu persatu jawaban dari masing-masing siswa akan ditemukan berbagai jenis kesalahan yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori masing-masing. Berdasarkan pengelompokan data dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang kesalahan apa saja yang terjadi dalam penulisan jumlah *mufidah*.

Dalam melakukan analisis kesalahan penulisan jumlah *mufidah*, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Identifikasi Kesalahan

Identifikasi kesalahan dilakukan dengan membatasi ranah-ranah jawaban siswa yang menyimpang dari penggunaan kaidah bahasa Arab yang benar. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada pada jawaban PAS nahwu pada butir soal penulisan *jumlah mufidah* dalam kategori penyimpangan kaidah bahasa.

b. Deskripsi Kesalahan

Deskripsi kesalahan dilakukan untuk menjelaskan penyimpangan yang terjadi dan mengelompokkannya ke dalam batasan-batasan

permasalahan kesalahan berbahasa. Disini peneliti menjelaskan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terjadi. Baik kesalahan dalam penulisan kata itu sendiri, kesalahan dalam pemilihan *dhomir*, *i'rab*, penulisan harakat dan titik yang kurang tepat, serta kesalahan dalam *tazkir* dan *ta'nist*.

c. Penafsiran Kesalahan

Penafsiran kesalahan disini digunakan untuk membantu menjelaskan sumber-sumber penyebab kesalahan tersebut dan menafsirkan letak kesalahannya serta memberikan penjelasan tentang penulisan yang benar sesuai dengan kaidah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil dari lembar jawaban soal PAS mata pelajaran *Nahwu* siswa MBS ARF Yogyakarta dengan populasi siswa siswi kelas 7 yang berjumlah 46 anak dengan fokus analisis pada soal *essay* penulisan contoh jumlah *mufidah*. Kesalahan yang terjadi kesalahan dalam penulisan *idhofah*, kesalahan dalam penulisan kata, kesalahan dalam *i'rab* kata yang menjadi objek, kesalahan dalam *i'rab* kata setelah huruf *jar*, kesalahan dalam *i'rab fi'il mudhori*, kesalahan dalam *i'rab* kata yang menjadi subjek, kesalahan pada *tankin* dan *ta'rif*, kesalahan di dalam *dhamir* pada kata kerja (*fi'il*), kesalahan dalam pemilihan huruf *jar*, kesalahan dalam *ta'nist* dan *tadzkir khabar* dan ditampilkan dalam tabel 1-13.

Tabel 1. Kesalahan dalam penulisan *Idhofah* (الإضافة)

Benar	salah
يَابُ الْفَصْلِ	الْيَابُ الْفَصْلِ
هَذَا مِفْتَاحُ الْعُرْفَةِ	هَذَا مِفْتَاحُ عُرْفَةٍ

Ada siswa memahami bahwa jumlah *mufidah* yang terdiri dari dua kata tanpa memperhatikan kaidahnya, akibatnya ia menuliskan dua kata tersebut dengan menggunakan *alif* dan *lam* seperti الْيَابُ الْفَصْلِ . Penulisan yang benar adalah dengan

menghilangkan *alif* dan *lam* pada kata pertama dan menambahkan *dhomir* agar dapat menjadi jumlah *mufidah* maka seharusnya ditulis هَذَا يَابُ الْفَصْلِ.

Ada pula yang lupa atau belum paham betul bahwa penulisan *mudhof ma'rifah* dan *mudhof ilah nakiroh* seperti هَذَا مِفْتَاحُ الْعُرْفَةِ dan seharusnya ditulis هَذَا مِفْتَاحُ الْعُرْفَةِ.

Tabel 2. Kesalahan dalam penulisan kata

Benar	salah
المِصِيحُ مُنِيرٌ	المِصِيحُ مُنِيرٌ
سَعَدٌ فِي الْحَمَامِ يَتَوَضَّأُ	سَعَدٌ فِي الْحَمَامِ يَتَوَضِّعُ
هَذِهِ هِيَ النِّظَارَةُ	هَذِهِ هِيَ النِّصَارَةُ
فَاطِمَةُ تَتَوَضَّأُ فِي الْحَمَامِ	فَاطِمَةُ تَتَوَضِّعُ فِي الْحَمَامِ
الْأُسْتَاذَةُ جَمِيلَةٌ	الْأُسْتَذَةُ جَمِيلَةٌ
الْأُسْتَاذَةُ فِي الْغِنَاءِ	الْأُسْتَذَةُ فِي الْغِنَاءِ
أَكَلْتُ السَّمَكَ فِي الْمَطْعَمِ	أَكَلْتُ السَّمَكَ فِي الْمَطْعَامِ
أَكَلَ إِبْرَاهِيمُ	أَكَلَ إِبْرَهِيمُ
سَأَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ بِالسَّيَّارَةِ	سَأَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ بِالسَّيَّارَةِ
يَشْرَبُ مُحَمَّدٌ الشَّيْءَ	يَاشْرَبُ مُحَمَّدٌ الشَّيْءَ

Sebagian siswa menuliskan beberapa kata dengan penulisan yang salah. Hal ini mungkin terjadi karena siswa kurang teliti seperti tidak menuliskan *lam* pada kata يَاشْرَبُ yang seharusnya يَشْرَبُ dan memberikan *alif* setelah huruf *ya'* pada فِي yang seharusnya tanpa *alif* يَشْرَبُ atau hafal kosa kata tersebut namun tidak hafal bagaimana cara menuliskannya seperti النِّصَارَةُ yang seharusnya menggunakan huruf "ظ" النِّظَارَةُ , atau terjadi salah paham ketika mendengarkan kosakata tersebut sehingga hurufnya berubah seperti يَتَوَضِّعُ yang seharusnya menggunakan *hamzah*

تَتَوَضَّأُ begitu juga panjang pendeknya seperti الْأُسْتَاذَةُ , إِبْرَاهِيمُ , الْمَطْعَامُ , الْمِصْبَحُ yang seharusnya الْمِصْبَاحُ مُبَيَّرٌ , الْمَطْعَمِ , إِبْرَاهِيمُ , الْأُسْتَاذَةُ.

Tabel 3. Kesalahan dalam *i'rab* kata yang menjadi objek (*maful bih*)

Benar	salah
كَتَسَتْ فَاطِمَةُ الْغُرْفَةَ	كَتَسَتْ فَاطِمَةُ الْغُرْفَةُ
سَأَشْرَبُ حَالِيًا	سَأَشْرَبُ حَالِيًا
يَفْتَحُ مُحَمَّدٌ الْبَابَ	يَفْتَحُ مُحَمَّدٌ الْبَابَ
يَأْكُلُ أَحْمَدُ خُبْزًا	يَأْكُلُ أَحْمَدُ خُبْزًا
تَشْتَرِي فَاطِمَةُ الطَّعَامَ	تَشْتَرِي فَاطِمَةُ الطَّعَامَ
أَشْتَرِي قَلَمًا جَدِيدًا	أَشْتَرِي قَلَمًا جَدِيدًا
يَكْنُسُ طَالِبٌ يِلَاطًا	يَكْنُسُ طَالِبٌ يِلَاطًا
يَشْرَبُ مُحَمَّدٌ الشَّايَ	يَشْرَبُ مُحَمَّدٌ الشَّايَ
فَتَحَ فَاتِحٌ الْبَابَ	فَتَحَ فَاتِحٌ الْبَابَ
يَأْكُلُ أَحْمَدُ الدَّجَاجَ	يَأْكُلُ أَحْمَدُ الدَّجَاجَ
يَشْرَبُ أَحْمَدُ الْمَاءَ	يَشْرَبُ أَحْمَدُ الْمَاءَ
أَحْمَدُ يَشْتَرِي قَلَمًا جَدِيدًا	أَحْمَدُ يَشْتَرِي قَلَمًا جَدِيدًا
غَسَلَ لَيْبٌ الْمَلَابِيسَ	غَسَلَ لَيْبٌ الْمَلَابِيسَ

Sebagian besar siswa salah dalam menuliskan *I'rab* objek kalimat yang seharusnya *manshub* dengan harokat fathah namun mereka menuliskannya *marfu* dengan harokat *dhomeh* seperti contoh-contoh yang tertulis pada tabel di atas. Salah satu contohnya: kalimat الْمَلَابِيسُ _kedudukan الْمَلَابِيسُ disini adalah sebagai objek, dan objek di dalam *qawaid* ditandai dengan *harokat fathah* di akhir

hurufnya bukan *dhommah*, maka penulisan kalimat yang benar adalah غَسَلَ لَيْبٍ الْمَلَائِسَ.

Tabel 4. Kesalahan dalam *i'rab* kata setelah huruf *jar*

Benar	salah
أَبِي يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ	أَبِي يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ
أَنَامُ فِي عُرْفَةٍ	أَنَامُ فِي عُرْفَةٍ
ذَهَبَ أَسْتَاذٌ إِلَى الْمَسْجِدِ	ذَهَبَ أَسْتَاذٌ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَلَسَ أَحْمَدُ عَلَى الْكُرْسِيِّ	جَلَسَ أَحْمَدُ عَلَى الْكُرْسِيِّ
قَرَأَ مُحَمَّدٌ فِي الْمَكْتَبَةِ	قَرَأَ مُحَمَّدٌ فِي الْمَكْتَبَةِ
مُحَمَّدٌ يَأْكُلُ فِي الْمَطْبَخِ	مُحَمَّدٌ يَأْكُلُ فِي الْمَطْبَخِ

Beberapa siswa salah dalam menuliskan *i'rab* kata setelah huruf *jar*, dimana kata yang terletak setelah huruf *jar* harus majrur dengan *harakat kasrah* bukan *marfu* dengan *harakat dhommah* sebagai contoh: kata الْمَطْبَخِ dalam kalimat مُحَمَّدٌ يَأْكُلُ فِي الْمَطْبَخِ, seharusnya *harakat* akhirnya adalah *kasroh* karena ada huruf *jar* فِي sebelumnya. Maka penulisan yang benar adalah مُحَمَّدٌ يَأْكُلُ فِي الْمَطْبَخِ.

Tabel 5. Kesalahan dalam *i'rab fi'il mudhari'*

Benar	salah
سَعَدٌ فِي الْحَمَّامِ يَتَوَضَّأُ	سَعَدٌ فِي الْحَمَّامِ يَتَوَضَّأُ
سَعَدٌ فِي الْحَمَّامِ يَتَوَضَّأُ	سَعَدٌ فِي الْحَمَّامِ يَتَوَضَّأُ

Sebagian siswa salah dalam menuliskan *i'rab* pada *fi'il mudhari'* yang seharusnya *harakat* akhirnya *dhammah* karena tidak ada salah satu 'awamil *nashb*

ataupun *jazm* yang membuat harakat akhirnya menjadi *fathah* atau *sukun*. Contoh: kata يَتَوَضَّأُ dan يَتَوَضَّأُ dalam kalimat سَعَدٌ فِي الْحَمَامِ يَتَوَضَّأُ dan سَعَدٌ فِي الْحَمَامِ يَتَوَضَّأُ seharusnya berharakat *dhommah* menjadi سَعَدٌ فِي الْحَمَامِ يَتَوَضَّأُ

Tabel 6. Kesalahan dalam *i'rab* kata yang menjadi subjek (*fa'il*)

Benar	salah
جَرَى الْكَلْبُ	جَرَى الْكَلْبُ

Fa'il atau subjek dalam bahasa Arab ditandai dengan *harokat dhommah* pada huruf akhirnya. Namun ada siswa yang salah memberikan *harokat* pada kata الْكَلْبُ dalam kalimat جَرَى الْكَلْبُ yang seharusnya *harokat* huruf *ba* di akhir kata الْكَلْبُ adalah *dhommah* karena kedudukannya sebagai subjek, maka penulisan yang benar sebagai berikut جَرَى الْكَلْبُ

Tabel 7. Kesalahan pada *tankir* dan *ta'riif*

Benar	salah
مُدْرَسَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ	مُدْرَسَةٌ فِي مَدْرَسَةٍ
سَعَدٌ فِي الْحَمَامِ	سَعَدٌ فِي حَمَامٍ
تَأْكُلُ فَاطِمَةُ الدِّجَاجَ	تَأْكُلُ فَاطِمَةُ دِجَاجَ
تَذْهَبُ فَاطِمَةُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	تَذْهَبُ فَاطِمَةُ إِلَى مَدْرَسَةٍ
سَأَلْتُ الْخُبْزَ فِي الْعَدَاءِ	سَأَلْتُ خُبْزَ فِي الْعَدَاءِ
أَكَلَ مُحَمَّدٌ السَّمَكَ	أَكَلَ مُحَمَّدٌ سَمَكًا
إِلْحَامٌ جَمِيلٌ	إِلْحَامٌ جَمِيلَةٌ
إِلْحَامٌ نَظِيفٌ	إِلْحَامٌ نَظِيفَةٌ
أَنَا مُسَافِرٌ إِلَى مَكَّةَ	أَنَا مُسَافِرٌ إِلَى مَكَّةِ

Sebagian siswa salah menuliskan *nakirah* dan *ma'rifah*, dimana kata *nakiroh* ditandai dengan *tanwin* di huruf akhirnya dan diantara tanda kata *ma'rifah* adalah dengan menuliskan *alim lam* di awal kata dan tidak boleh berharakat *tanwin*. Contoh kata حَمَامٍ dalam kalimat حَمَامٍ فِي حَمَامٍ seharusnya ditambahi *alif lam* di depannya حَمَامِ atau kalau menghendaki *nakirah* maka diakhiri dengan *tanwin* حَمَامٍ.

Tabel 8. Kesalahan dalam *ta'nist* dan *tadzkir khabar*

Benar	salah
الْحَدِيثُ وَاسِعَةٌ	الْحَدِيثُ وَاسِعٌ
الْبَيْتُ جَمِيلٌ	الْبَيْتُ جَمِيلَةٌ
الْبُسْتَانُ جَمِيلٌ	الْبُسْتَانُ جَمِيلَةٌ
كُتَابَتِكَ جَمِيلَةٌ جِدًّا	كُتَابَتِكَ جَمِيلٌ جِدًّا

Sebagian siswa salah dalam *ta'nist* dan *tadzkir* dalam penulisan *khavar*, karena dalam bahasa Arab *khavar* adalah kata kedua setelah *mubtada* yang harus menyesuaikan *ta'nist* dan *tadzkirnya*. Contoh kesalahannya: kata الْبَيْتُ pada kalimat الْبَيْتُ جَمِيلَةٌ mudzakar maka *khavar*nya pun harus *mudzakar* sedangkan جَمِيلَةٌ *muannast* maka penulisan yang benar adalah الْبَيْتُ جَمِيلٌ

Tabel 9. Kesalahan di dalam dhamir pada kata kerja (*fi'il*)

Benar	salah
تَقْرَأُ فَاطِمَةٌ	تَقْرَأُ فَاطِمَةٌ
أَنْتِ تَغْضَبِينَ	أَنْتِ تَغْضَبُ
فَاطِمَةٌ تَغْسِلُ الْمَلَأِسَ	فَاطِمَةٌ يَغْسِلُ الْمَلَأِسَ

Ada sebagian siswa yang salah dalam mencocokkan *fi'il* dan *fa'il*, dimana *dhomir* yang ada dalam *fi'il* harus disesuaikan dengan *fa'il* atau subjeknya. Subjek *muannats* maka *dhomir* dalam *fi'il* harus *muannast* pula. Contoh: فَاطِمَةُ *muannast* maka *fi'il* yang tepat تَقْرَأُ dan تَغْسِلُ adalah bukan يَقْرَأُ dan يَغْسِلُ, kemudian أَنْتِ ditunjukkan kepada perempuan maka *fi'il* yang tepat تَغْضِبِينَ bukan تَغْضَبُ karena تَغْضَبُ ditunjukkan untuk *mudzakar* atau laki-laki.

Tabel 10. Kesalahan dalam pemilihan huruf *jar*

Benar	salah
مَاذَا تُرِيدُ لِلْمَطْبَخِ؟	مَاذَا تُرِيدُ فِي الْمَطْبَخِ؟
تَنَامُ سِيكَارٌ عَلَى الْفِرَاشِ	تَنَامُ سِيكَارٌ فِي الْفِرَاشِ

Tak dapat dihindari, terkadang siswa salah dalam memilih huruf *jar* yang tepat di dalam penulisan suatu kalimat. Kesalahan ini biasanya terjadi akibat pengaruh terjemah. Sebagai contoh: kalimat تَنَامُ سِيكَارٌ فِي الْفِرَاشِ jika diartikan "sekar tidur di kasur" sekilas terlihat benar namun arti فِي itu "di dalam" maka kurang tepat jika diaplikasikan pada kalimat ini, sehingga huruf *jar* yang tepat adalah عَلَى "Sekar tidur di atas kasur" bukan di dalam kasur.

Tabel 11. Kesalahan dalam penulisan hamzah

Benar	salah
ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى مَكَّةَ	ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى مَكَّةَ
يَدْخُلُ أَحْمَدُ إِلَى الْفَصْلِ	يَدْخُلُ أَحْمَدُ إِلَى الْفَصْلِ

Kesalahan dalam penulisan *hamzah* memang sering terjadi, salah satunya pada kata أَحْمَدُ إِلَى yang seharusnya ditulis menggunakan *hamzah qathi* أَحْمَدُ إِلَى, ada beberapa kemungkinan penyebab kesalahan ini diantaranya kurang paham dengan kaidah *hamzah wasl* dan *hamzah qathi*, tergesa-gesa dalam menulis, ataupun kesalahan dalam menghafal kosakata.

Tabel 12. Kesalahan dalam penulisan harakat

Benar	salah
رَكِبَ إِبْرَاهِيمُ	رَكَبَ إِبْرَاهِيمُ
شَرِبَ أَيْفُ الشَّايِ	شَرَبَ أَيْفُ الشَّايِ

Kesalahan dalam menuliskan *harakat* pada kata kerja dalam bahasa Arab tentu akan mengubah makna aslinya sehingga tidak sesuai. Seperti yang terjadi pada dua kata ini رَكِبَ dan شَرِبَ yang seharusnya huruf kedua berharakat *kasrah* رَكَبَ dan شَرَبَ. Kesalahan ini bisa disebabkan karena siswa belum hafal benar kosakata tersebut.

Tabel 13. Kesalahan yang terjadi akibat tidak menuliskan titik

Benar	salah
يَفْتَحُ خَالِدُ الْبَابِ	يَفْتَحُ خَالِدُ الْبَابِ
يَشْرِبُ مُدْرَسٌ	يَسْرِبُ مُدْرَسٌ
يَتَأَمُّ أَحْمَدُ عَلَى الْفِرَاشِ	يَتَأَمُّ أَحْمَدُ عَلَى الْفِرَاسِ
يَشْرِبُ فَاتِحُ الشَّايِ	يَسْرِبُ فَاتِحُ الشَّايِ

Kesalahan dalam penulisan titik ini bisa terjadi karena siswa kurang teliti. Namun akibat ketidak telitian ini akhirnya merubah makna bahkan merusaknya. Contoh: kata يَفْتَحُ terjadi kelebihan titik pada huruf kedua yang sebenarnya huruf fa dengan satu titik bukan qaf يَفْتَحُ. Kurang titik pada huruf sin pada kata يَسْرِبُ, الشَّايِ, الْفِرَاسِ karena kata yang dimaksud menggunakan huruf syin bukan sin يَشْرِبُ, الْفِرَاشِ, الشَّايِ.

Dapat dilihat bahwa penelitian ini menjabarkan kesalahan secara detail dan tidak dikelompokkan menurut aspek kategori ruang lingkup kesalahan berbahasa

sehingga dapat menjelaskan dengan mudah contoh-contoh kesalahan yang terjadi bagi para pembaca. Beragam kesalahan yang terjadi ditunjukkan pada tabel 14.

Tabel 14. Ragam Kesalahan dalam Penulisan

No	Letak kesalahan	Jumlah kesalahan
1	Idhofah	2
2	Penulisan kata	10
3	<i>I'rab</i> objek	13
4	<i>I'rab</i> setelah huruf <i>jar</i>	6
5	<i>I'rab fiil mudhori'</i>	12
6	<i>Fa'il</i> atau Subjek	1
7	<i>Tankir</i> dan <i>Ta'rif</i>	9
8	<i>Ta'nist</i> dan <i>Tadzkir</i>	4
9	Pemilihan <i>dhomir</i> pada <i>fi'il</i>	3
10	Penulisan <i>hamzah</i>	2
11	Penulisan <i>harokat</i>	2
12	Tidak menuliskan titik pada huruf	4

Jadi, kesalahan yang paling banyak terjadi pada siswa kelas VII MBS AR Fachruddin dalam menjawab soal ujian *nahwu* khususnya dalam soal tentang menuliskan jumlah *mufidah* adalah kesalahan *i'rab* objek yang seharusnya *manshub* dengan *fathah* justru ditulis *marfu* dengan *dhammah*. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini hanya fokus untuk menganalisis kesalahan dalam menulis jumlah *mufidah* dan bukan menganalisis kesalahan dalam membaca maupun berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan untuk menganalisis kesalahan dalam penulisan jumlah *mufidah* dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas VII MBS AR

Fachruddin dalam menjawab soal ujian Penilaian Akhir Semester mengalami beberapa kesalahan bahasa diantaranya; kesalahan dalam penulisan kata seperti penambahan huruf *alif* atau *ya'* yang menyebabkan perubahan makna, selain itu adapula kesalahan dalam *dhomir* yang seharusnya menggunakan *dhomir* untuk *muannast* justru *mudzakar* begitu pula sebaliknya, ada juga kesalahan dalam *tankir* seperti penulisan kata berharokat *tanwin* namun diberi awalan huruf *alif* dan *lam* dimana seharusnya kata yang berawalan *alif* dan *lam* tidak dapat dimasuki *tanwin*, ada juga kesalahan dalam penulisan *hamzah* seperti salah dalam memilih *hamzah washal* atau *hamzah qathi'* ketika menuliskan kata yang terdapat di dalamnya huruf *hamzah*, dan kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan dalam *i'rab* seperti *i'rab* kata yang berkedudukan sebagai objek dimana seharusnya kata tersebut *manshub* dengan harakat *fathah* justru ditulis dengan harakat *dhammah*. Dapat ditafsirkan kesalahan-kesalahan yang terjadi disebabkan beberapa faktor antara lain; belum memahami kaidah dengan benar, kurang teliti dalam menulis, kesalahan dalam istima, serta kurangnya dalam menghafal kosakata. Dalam mengajarkan jumlah *mufidah*, pengampu mata pelajaran *nahwu* pada khususnya dan para pengajar bahasa Arab pada umumnya agar dapat mempelajari kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang ada di penelitian ini, sehingga dapat menekankan siswa pada poin-poin tersebut agar tidak terulang lagi.

REFERENSI

- Abdul Wahab, Muhib. 2008. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP.
- Dulay, Heidi, Marina Burt, & Stephen Krashen. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press
- Ghazali, Syukur. 2015. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurhadi, Nurhadi, & Roekhan. 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar baru.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*, Ende Flores: Nusa Indah.
- Prihantoro, Syukur. 2019. "Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insya". *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1): 41-62. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-03>
- Syamsiyah, Barid. 2019. "Analisis Kesalahan dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga". *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1): 21-44. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Remidi Bahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Tha'imah, Rusydi Ahmad. 2004. *Al Maharat Al Lughawiyah wa mustawayatuha wa shu'ubatuha*. Darul Fikr Al Arabi.